

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan mengikuti ajaran serta norma-norma Agama Islam. Kata "pendidikan" berasal dari "didik" yang artinya membimbing atau melatih. Secara etimologis, Pendidikan Agama Islam melibatkan upaya moral dan intelektual dari seorang pendidik. Secara terminologis, tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka, terutama dalam hal spiritualitas keagamaan, akhlak yang baik, kecerdasan moral, dan keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan atau pembelajaran terjadi di berbagai lembaga, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lembaga formal seperti sekolah, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memberi motivasi kepada siswa serta metode dan model pembelajaran yang diterapkan. Sayangnya, secara umum, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional yang mengarah kepada penghafalan informasi tanpa menekankan pemahaman. Melalui rencana yang terstruktur, pemahaman mendalam tentang Pendidikan Agama Islam dan keterampilan dasar Agama diterapkan pada siswa, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.¹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam dalam ilmu Agama. Oleh karena itu, guru tersebut harus memiliki kapasitas untuk membimbing perkembangan spiritual siswa, yang

¹ Firman Mansir and Lia Kian, Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kehidupan Beragama, Kamaya: *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 4, No. 1, September 2021, hal. 250

mengarah kepada pembentukan akhlak, sikap, dan perilaku yang luhur, serta keimanan terhadap hal-hal seperti Allah, Agama, kitab suci, dan kenabian. Di sekolah swasta, guru pendidikan Agama Islam yang paling mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah guru Al-Qur'an Hadist, yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia juga diharapkan turut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional.

Agama Islam merupakan keyakinan yang dianut oleh ratusan juta umat di seluruh dunia, merupakan panduan hidup yang menjamin keselamatan bagi para penganutnya di dunia dan di akhirat, serta membimbing mereka ke jalan yang benar. Sumber ajaran utama dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an terdiri dari teks mulai dari pembukaan surah Al-Fatihah hingga akhir surah An-Nas.² Islam sebagai agama yang ditujukan untuk seluruh umat manusia memiliki dua sumber ajaran utama, yaitu Al-Quran dan Hadits. Kedua sumber ini menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan tentang akidah, syari'at, muamalah, tarikh, dan ihsan. Ajaran-ajaran ini merupakan pedoman untuk menciptakan kehidupan yang penuh rahmat, yang diwujudkan melalui keselamatan, kesehatan, ketentraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dianggap sebagai puncak dan kesempurnaan wahyu Allah kepada manusia. Dipercayai sebagai bagian integral dari iman, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, merupakan wahyu pertama yang diterima oleh beliau. Sejak saat itu, wahyu ini mendorong seluruh umat manusia untuk mengejar ilmu melalui pendidikan membaca. Misi utama Al-Qur'an, yang dianggap sebagai pedoman hidup, diwahyukan oleh Allah Swt. kepada umat-Nya.

² Rusdiah, Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1, (2012), hal. 25

Selanjutnya, turunlah perintah "Iqro", sebagaimana diungkapkan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”*

Setiap orang yang beriman meyakini bahwa membaca Al-Qur’an adalah amal terbaik bagi seorang mukmin, baik dalam keadaan bahagia maupun sedih. Bahkan, membaca Al-Qur’an bukan hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga merupakan pengobatan dan penenang bagi mereka yang gelisah. Cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat islam, jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur’an dapat merubah makna Al-Qur’an. Dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur’an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di zaman modern ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Para siswa memiliki akses lebih mudah terhadap informasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini dapat menjadi berkah atau bencana bagi mereka, tergantung sejauh mana mereka mampu mengelola situasi ini. Proses pembelajaran dan kemajuan siswa dalam memahami materi, termasuk membaca Al-Qur’an, secara tidak langsung juga terpengaruh oleh dinamika ini. Faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an tidak hanya terbatas pada lingkungan, melainkan juga bergantung pada kemampuan dan strategi yang diterapkan oleh guru.

Kemampuan membaca Al-Qur'an membawa implikasi seperti kurangnya minat dan kesadaran anak terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak di lingkungan rumah, metode pengajaran Al-Qur'an dapat mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan tempat tinggal anak memiliki dampak signifikan terhadap keterkaitan anak dengan Al-Qur'an dan cintanya terhadapnya, pendidikan yang diberikan oleh orang tua memegang peranan penting sehingga jikalau orang tua tidak mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, hal ini akan mempengaruhi cinta dan pembelajaran anak terhadap Al-Qur'an.³ Oleh karena itu, perlu ditekankan pentingnya peningkatan Pendidikan Agama Islam di sekolah, terutama dalam upaya mengatasi hambatan dalam membaca Al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an adalah teks suci yang mengandung berbagai pengetahuan yang sebaiknya diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak. Mengajarkan Al-Qur'an dapat menanamkan dasar-dasar ilmu Agama. Menemui kesulitan dalam mengajar Al-Qur'an kepada siswa adalah hal yang lazim. Beberapa dari tantangan dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa termasuk banyaknya ayat panjang yang sulit diucapkan, juga masih ada siswa yang belum mahir dalam membacanya. Kendala ini semakin bertambah ketika pengetahuan tajwid belum diajarkan pada tingkat dasar. Oleh karena itu, pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam, perlu mengadopsi strategi yang berbeda dengan memanfaatkan berbagai alat dan metode yang tepat serta efektif dalam membimbing cara membaca Al-Qur'an. Strategi ini

³ Purniadi Putra and Syafrudin Syafrudin, Scramble Learning Model to Improve the Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal AL-MUDARRIS*, Vol.3, No.1, (2020), hal. 26

⁴ Ginanjar Akbar, Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online, *Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS)*, Vol.2, No.1 (2013), hal. 68

mencakup berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang terencana dan disampaikan kepada siswa.⁵

Hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti mencatat bahwa cinta siswa di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto terhadap Al-Qur'an mengalami penurunan.⁶ Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga terbilang rendah, mereka belum mampu membacanya dengan baik dan benar. Banyak kesalahan dalam membaca terutama terkait dengan bacaan panjang dan pendek, pengucapan makharijul huruf, serta bacaan tajwid yang masih kurang lancar dan tidak terlalu jelas. Oleh karena itu, ketika dihadapkan pada huruf yang serupa tetapi memiliki bentuk yang berbeda, siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya dan membacanya. Selain itu, penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan juga belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Salah satu alasan menurunnya minat siswa terhadap Al-Qur'an adalah karena dalam era globalisasi saat ini, anak-anak cenderung mengalami penurunan minat dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh dominasi teknologi dalam pemikiran mereka, terutama dengan maraknya sosial media yang dapat mengalihkan perhatian siswa ke hal-hal negatif.

Popularitas game online juga membuat siswa cenderung malas belajar, dan akibatnya, banyak remaja di tingkat SMP sampai jejang SMA yang belum mahir membaca Al-Qur'an karena menghabiskan waktu lebih banyak untuk bermain daripada membaca Al-Qur'an. Padahal, sekolah seharusnya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan dan dasar-dasar ilmu Agama. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. MA Al-Islamy Sedati dikenal sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para anak didiknya. Lebih dari itu,

⁵ Ahmad Hariandi, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca AlQur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, hal.1, (2019), hal. 21

⁶ Hasil Observasi tanggal 26 September 2023 di MA Al-Islamy Sedati pukul 09.30 Wib

sekolah berharap agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dunia, tetapi juga disertai dengan bekal untuk kehidupan akhirat.

Hasil wawancara dengan salah satu guru agama di sekolah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah dan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat variasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MA Al-Islamy Sedati terutama dalam dua aspek dari segi makhorijul huruf dan tajwid. Guru agama tersebut juga menyampaikan bahwa sebagian siswa di sana tidak mahir dalam membaca Al-Qur'an. Guru agama mengelompokkan kemampuan siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapi yaitu dari segi makhorijul huruf dan tajwid dengan penanganan strategi pengajaran yang berbeda.⁷ Dengan demikian, dari adanya perbedaan strategi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki pencapaian hasil yang berbeda. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an diketahui setelah diadakan tes pada awal masuk sekolah baru. Oleh karena itu, guru agama menyatakan bahwa terdapat dua masalah yang dihadapi siswa, yaitu dalam hal makharijul huruf dan tajwid.

Umumnya rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an disebabkan pula oleh ketidaksadaran orang tua terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dimana orang tua lebih menekankan pada pencapaian akademik daripada kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena hal ini, banyak anak-anak bahkan sampai anaknya tumbuh menjadi dewasa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, bahkan belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

Berdasarkan dari uraian diatas guru Al-Qur'an Hadist diberikan amanah untuk membimbing para siswa di MA Al-Islamy Sedati yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Istikharoh S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), tanggal 26 September 2023 di MA Al-Islamy Mojokerto, pukul. 09.30 WIB

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baik dari segi makhorijul huruf dan tajwid di MA Al-Islamy Sedati, Mojokerto.

B. Fokus Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI dari segi makhorijul huruf di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto?
2. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI dari segi tajwid di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI dari segi makhorijul huruf di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI dari segi tajwid di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto, diharapkan dapat menjadi rujukan teori atau konsep terkait pemilihan strategi yang tepat untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai *feedback* bagi para pendidik untuk dijadikan pedoman dalam memaksimalkan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan dalam pengembangan dari suatu penelitian.

E. Definisi Teori

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah metode atau langkah-langkah yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.⁸ Jadi, strategi digunakan sebagai panduan atau rencana yang terstruktur untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

⁸ Porter, M.E. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, (Urbana: Champaign's, 1980), hal. 62

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁹ Menurut pendapat lain, mampu artinya bisa, sanggup melakukan sesuatu sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.¹⁰ Dengan kata lain, kemampuan merujuk pada keterampilan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian, yang bisa bersumber dari bakat alami atau hasil dari latihan serta pengalaman, dan diterapkan dalam melakukan tindakan konkret.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan atau kapasitas seseorang dalam membaca teks suci menggunakan bahasa arab dengan benar dan lancar. Kemampuan juga dapat berkaitan dengan keahlian atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat kesulitan sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya seperti sulit melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf), kurangnya penguasaan ilmu Tajwid dan kurang dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan Penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang metode ataupun langkah-langkah yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dimana dalam melafalkan makharijul huruf dan

⁹ Stephen P. Robbins dan Timonhy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salamba Empat, 2009), hal. 57

¹⁰ Nurhasanah Dan Didik Tumianta *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP* (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), hal. 35.

¹¹ H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.7

ilmu tajwid secara benar dan tepat melalui berbagai metode yang sesuai dengan kemampuan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah pemahaman skripsi yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun isi dari enam bab sebagai berikut:

Bagian awal, berisikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dimana masing-masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab:

BAB I: Bagian bab 1 pendahuluan ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab II berisikan kajian pustaka yang isinya mencakup kajian pustaka pertama, kedua dan seterusnya tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian, Berisikan tentang deskripsi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian.

BAB IV: Berisikan paparan data dan hasil penelitian atau mendeskripsikan temuan penelitian.

BAB V: Pada bab ini berisi pembahasan yang fokus pada penelitian.

BAB VI: Bagian bab VI ialah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Terdapat daftar rujukan, daftar lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan serta biodata penulis.

Bagian akhir, berisi daftar rujukan guna menambah validitas isi penelitian.